

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian termasuk salah satu hal yang paling penting dalam suatu penelitian, dimana objek penelitian merupakan suatu hal yang dijadikan sebagai variabel untuk diteliti atau dipelajari oleh peneliti, kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Anshori, M, 2017).

Objek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dan Subjek dalam penelitian ini adalah BUS di Indonesia pada periode tahun 2015 hingga tahun 2019.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian berdasarkan pendekatan kuantitatif merupakan pengumpulan data secara numerik atau angka, yang memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena yang akan diteliti. Dalam menjelaskan fenomena-fenomena tersebut terdapat beberapa pertanyaan atau hipotesis yang nantinya akan dibahas atau diselidiki oleh peneliti (Duli, 2019). Sedangkan penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sebuah keadaan dan atau suatu situasi dari objek penelitian (Tohardi, 2019).

Secara umum penelitian yang akan direncanakan oleh penulis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu usaha dasar dan sistematis dengan tujuan untuk memberikan sebuah jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih faktual dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif (Nurdin & Hartati, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kinerja pada perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan metode *Islamicity Performance Index* (IPI).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian secara hakikat merupakan suatu strategi atau perencanaan yang berguna untuk mencapai tujuan dari penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun bagi peneliti pada seluruh proses penelitian

(Nasrudin, 2019). Dengan demikian desain penelitian akan memberikan suatu perencanaan atau prosedur dalam mendapatkan suatu informasi yang diperlukan dalam penyusunan atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain penelitian merupakan suatu dasar dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, desain penelitian yang disusun dengan baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien. Berdasarkan definisi tersebut, maka desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif. Menurut (P. & Cahyaningrum, 2019) desain penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan fakta atau fenomena-fenomena mengenai populasi atau sampel secara sistematis dan akurat.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel menurut (Seran, 2020) merupakan suatu penjelasan atau pun uraian teknis mengenai tata cara untuk mengukur sebuah konsep atas variabel yang bersangkutan dalam penelitian. Penjelasan teknis yang dimaksud adalah berkaitan dengan indikator variabel. (Zainudin, 2020) mengatakan bahwa definisi operasional dianggap penting, dikarenakan untuk menentukan alat atau instrumen apa saja yang harus digunakan dalam proses pengambilan atau pengumpulan data yang dibutuhkan pada penelitian.

Secara operasional, terdapat istilah dalam penelitian ini yang perlu di definisikan, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel/ Dimensi	Indikator	Sumber Data
1.	Kinerja Keuangan	<i>Profit Sharing Ratio (PSR)</i> PSR merupakan rasio yang mengungkapkan seberapa besar pembiayaan yang menggunakan akad bagi hasil. (Aryani & dkk, 2019). PSR = (Pembiayaan <i>Mudharabah</i> + Pembiayaan <i>Musyarakah</i>) / Total Pembiayaan	Laporan neraca BUS di Indonesia periode tahun 2015-2019.
	Kinerja keuangan akan tercermin dari laporan keuangan seperti neraca, laporan realisasi anggaran, dan laporan arus kas, laporan keuangan perlu untuk dilakukan sebuah analisis atau penilaian untuk	<i>Islamic Investment Vs Non Islamic Investment (IIR)</i>	Laporan neraca BUS di Indonesia

bisa memberikan sebuah gambaran dari kinerja keuangan (Kawatu, 2019)	<p>Disyaratkan bagi bank syariah untuk mengungkapkan dengan benar semua investasi halal maupun investasi yang dilarang. (Makrufli, Muhammad, 2019).</p> <p>IIR= Investasi halal / (Investasi halal + investasi nonhalal)</p> <p>Islamic Income Vs Non Islamic Income (IsIR) Bank syariah harus hanya menerima pendapatan dengan cara yang halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi non halal, maka bank syariah harus mengungkapkan informasi perolehannya. (Meilani S. E. & dkk, 2016).</p> <p>IsIR= Pendapatan halal / (Pendapatan halal + pendapatan nonhalal)</p>	periode tahun 2015-2019
<p>2. Kinerja Syariah Kinerja syariah merupakan suatu prestasi dari suatu pekerjaan atau aktivitas sesuai dan mengikuti prinsip-prinsip Islam yang telah dilakukan secara periodik yang hasilnya digunakan sebagai penentu kebijakan dan strategi organisasi dalam segi perencanaan ke masa yang akan datang (Irawati & Mustikowati, 2012).</p>	<p>Zakat Performance Ratio (ZPR) Kinerja zakat dapat diukur dari seberapa besar bank syariah menyalurkan dana zakatnya dari kekayaan bersih perusahaan atau aktiva bersihnya. (Hameed, 2004).</p> <p>ZPR = Total Penyaluran dana zakat / Total Aktiva</p> <p>Equitable Distribution Ratio (EDR) EDR pada dasarnya menjelaskan bagaimana kinerja distribusi pendapatan yang diperoleh bank syariah kepada pihak <i>stakeholder</i>. (Hameed, 2004).</p>	<p>Laporan laba rugi dan laporan sumber pendapatan BUS di Indonesia periode tahun 2015-2019</p> <p>Laporan neraca dan laporan sumber penyaluran dana kebajikan BUS di Indonesia periode tahun 2015-2019</p> <p>Laporan laba rugi BUS di Indonesia periode tahun 2015-2019</p>

-
- $Qardh = Qardh /$
Pendapatan – (Zakat + Pajak)
 - $Employee Expense =$
Beban tenaga kerja /
Pendapatan – (Zakat + Pajak)
 - $Shareholder = Dividen /$
Pendapatan – (Zakat + Pajak)
 - $Net Profit = Laba Bersih /$
Pendapatan – (Zakat + Pajak)

Directors–Employee Welfare Ratio (DEWR)

DEWR bertujuan untuk mengidentifikasi berapa uang yang digunakan untuk pengeluaran gaji direktur dibandingkan dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. (Lutfiandari & Septiarini, 2016).

Laporan kesejahteraan direktu dan pegawai BUS di Indonesia periode tahun 2015-2019

DEWR = Rata-rata gaji direktur / rata-rata gaji karyawan tetap

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan suatu bagian generalisasi yang terdiri atas objek atau pun subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dianalisis atau dipelajari dan nantinya akan ditarik sebuah kesimpulan, dalam penelitian ini menggunakan populasi terbatas, yaitu mempunyai sumber data yang jelas batasannya dan dapat jumlahnya dapat dihitung secara kuantitatif (Unaradjan, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang beroperasi secara nasional dan terdaftar di Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan dalam periode tahun 2015 hingga periode tahun 2019 yaitu sebanyak 14 BUS.

Fakhry Hafiyyan Kurniawan, 2021

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA BERDASARKAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX PERIODE 2015-2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Daftar Populasi Penelitian

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh
2.	PT. Bank NTB Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank BRI Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. Bank BCA Syariah
13.	PT. Bank BTPN Syariah
14.	PT. Bank Net Syariah

Sumber: (OJK, 2020)

Sampel merupakan bagian dalam jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau dengan kata lain sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili populasi (Anshori & Iswati, 2009). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *non-probability sampling* dikarenakan tidak berdasarkan atas peluang sehingga semua anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel penelitian. Teknik sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dalam pengambilan atau penentuan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu (Rangkuti, 2017). Adapun dalam pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan atau ketentuan berikut:

1. BUS yang beroperasi secara nasional dan terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode tahun 2015 hingga periode tahun 2019.
2. BUS yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara berturut-turut selama periode tahun 2015 hingga periode tahun 2019 pada *website* resmi masing-masing bank syariah.
3. BUS yang memiliki data terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian selama periode tahun 2015 hingga periode tahun 2019.

Berdasarkan ketentuan yang telah diutarakan di atas, maka sampel dari penelitian ini adalah 12 (duabelas) BUS di Indonesia, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Victoria Syariah
3.	PT. Bank BRI Syariah
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5.	PT. Bank BNI Syariah
6.	PT. Bank Syariah Mandiri
7.	PT. Bank Mega Syariah
8.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9.	PT. Bank Syariah Bukopin
10.	PT. Bank BCA Syariah
11.	PT. Bank Net Syariah Indonesia
12.	PT. Bank BTPN Syariah

Sumber: (OJK, 2020)

Terdapat 2 (dua) BUS yang tidak dijadikan sampel dalam penelitian, yaitu PT. Bank Aceh dan PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah hal tersebut dikarenakan bank syariah tersebut tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap. Oleh karena itu, ketiga bank syariah tersebut tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Dengan demikian sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 12 bank syariah selama periode tahun 2015 hingga periode tahun 2019 dengan jumlah 60 data observasi.

3.3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.3.1 Sumber Data

Data merupakan suatu bahan keterangan mengenai objek penelitian yang diperoleh pada lokasi penelitian. Data juga dapat diartikan sebagai suatu fakta yang digunakan dengan angka, simbol maupun kode lainnya (Bungin, 2017). Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah atau dianalisis, sehingga akan menghasilkan sebuah informasi baik kualitatif maupun kuantitatif. Data berdasarkan sumbernya dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang secara khusus dikumpulkan untuk kebutuhan riset atau penelitian yang sedang berjalan. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan tidak hanya diperlukan untuk keperluan riset tertentu saja. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instansi maupun sumber dari pihak lain (Yulianto, Maskan, & Utaminingsih, 2018).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang telah tersedia sebelumnya. Data diambil dari masing-masing *website* resmi BUS di Indonesia berupa laporan keuangan periode tahun 2015-2019.

3.3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data untuk penelitiannya. Penelitian ini menggunakan data-data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang diutuhkan. Data sekunder dapat diklasifikasikan menjadi internal dan eksternal data. Internal data merupakan data yang tersedia dalam bentuk tertulis atau berupa sebuah faktur, laporan penjualan, laporan hasil riset periode tahun sebelumnya dan sebagainya sedangkan pada eksternal data merupakan suatu data yang diperoleh dari luar atau berupa data sensus, data registrasi serta data yang dapat diperoleh dari lembaga atau badan yang sekiranya relevan dengan penelitian (Bungin, 2017).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode kepustakaan, merupakan sebuah kerangka, orientasi atau pun konsep untuk melakukan sebuah analisis dan klasifikasi fakta yang dikumpulkan dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data kepustakaan berdasarkan sumber-sumber rujukan seperti buku-buku, jurnal, laporan-laporan dan lain sebagainya yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan (Siregar & Harahap, 2019). Data yang diperoleh oleh penlusi dalam metode kepustakaan ini berasal dari buku-buku literatur, jurnal-jurnal yang relevan dengan judul penelitian dan penelitian lainnya.
2. Metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang didapatkan dari suatu arsip perusahaan, *check list* atau pun dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian (Tersiana, 2018). Pada penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, diperoleh dari *website* resmi perusahaan, yaitu laporan keuangan bank umum syariah selama periode tahun 2015 hingga periode tahun 2019. Penelusuran data dilakukan secara *online* dengan menggunakan penelusuran pada media internet.

3.3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua metode, antara lain:

1. Metode kuantitatif non-statistik, merupakan sebuah analisis data berupa angka-angka atau numerik tanpa menguji secara statistik.
2. Metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara menjabarkan suatu hasil penelitian kuantitatif yang telah diperoleh dengan kalimat yang bertujuan untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Hamdi, 2015).

Terdapat standar kesehatan untuk kinerja perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan metode IPI pada setiap masing-masing indikator, hal ini mengacu pada model pembobotan untuk menghitung kinerja bank syariah. Pembobotan untuk kinerja disusun sebagai berikut:

Tabel 3.4
Standar Penilaian *Islamicity Performance Index*

Indikator	Ukuran / bobot
<i>Profit Sharing Ratio (PSR)</i>	$\geq 30\%$
<i>Zakat Performance Ratio (ZPR)</i>	$\geq 30\%$
<i>Equitable Distribution Ratio (EDR)</i>	
- <i>Qardh</i>	$\geq 35\%$
- <i>Employee Expense</i>	$\leq 35\%$
- <i>Shareholder / Dividend</i>	$\geq 35\%$
- <i>Net Profit</i>	$\geq 35\%$
<i>Directors–Employee Welfare Ratio (DEWR)</i>	≤ 35 kali
<i>Islamic Investment Vs Non Islamic Investment (IsIR)</i>	$\geq 30\%$
<i>Islamic Income Vs Non Islamic Income</i>	$\geq 30\%$

Sumber: (Fatmasari & Kholmi, 2018)

Adapun data kuantitatif pada penelitian ini adalah data laporan keuangan pada BUS di Indonesia yang digunakan untuk mengukur kinerja. Terdapat tahap – tahap Analisa data dalam penelitian ini meliputi:

1. Melakukan perhitungan terhadap kinerja pada Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank BCA Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Net Syariah dan Bank Victoria Syariah dengan menggunakan pendekatan IPI dengan menggunakan enam indikator atau rasio IPI, yaitu sebagai berikut:
 - a. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Penilaian PSR merupakan rasio yang mengungkapkan seberapa besar pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil yang disalurkan atas keseluruhan pembiayaan perbankan. Total pembiayaan merupakan cakupan dari transaksi bagi hasil, sewa-menyewa, transaksi jual beli, pinjam-meminjam dan multi jasa. Jika PSR mencapai bobot 30% maka kinerja bank syariah dapat dikatakan telah memenuhi standar yang baik.

b. *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih}}$$

Penilaian ZPR merupakan rasio yang mengungkapkan seberapa besar penyaluran zakat terhadap harta atau aktiva bersih yang dimiliki oleh bank syariah. Dikarenakan jika aktiva bersih bank syariah semakin tinggi, maka tentunya bank syariah dalam penyaluran atau pembayaran dana zakat juga akan semakin tinggi. Jika ZPR mencapai bobot 30% maka kinerja bank syariah dapat dikatakan telah memenuhi standar yang baik.

c. *Equitable Distribution Ratio (EDR)*

i. *Qardh*

$$Qardh = \frac{Qardh}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

ii. *Employees Expense*

$$Employees Expense = \frac{\text{Beban tenaga kerja}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

iii. *Shareholder*

$$Shareholder = \frac{\text{Dividen}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

iv. *Net Profit*

$$Net Profit = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

Penilaian EDR merupakan rasio yang mengungkapkan seberapa besar pendistribusian pendapatan terhadap *stakeholder*. Pihak *stakeholder* yang dimaksud merupakan penerima pinjaman qardh, pegawai bank, pemegang saham atau dividen dan laba bersih perusahaan. Jika nilai dari beberapa indikator EDR seperti indikator *Qardh*, *Employee Expense*, *Shareholder* atau dividen dan *Net Profit* mencapai bobot 35% maka kinerja bank syariah dapat dikatakan telah memenuhi standar yang baik.

d. *Director-Employee Welfare Ratio (DEWR)*

$$DEWR = \frac{\Sigma \text{Gaji Direktur}}{\Sigma \text{Gaji Karyawan Tetap}}$$

Penilaian DEWR merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan gaji direktur dengan uang atau beban yang digunakan untuk kesejahteraan karyawan. Jika DEWR mencapai kurang dari 35 kali maka kinerja bank syariah dapat dikatakan telah memenuhi standar yang baik.

a. *Islamic Investment Vs Non Islamic Investment (IIR)*

$$IIR = \frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal} + \text{Investasi Nonhalal}}$$

Penilaian IIR merupakan rasio yang mengungkapkan seberapa besar investasi halal yang dilakukan oleh bank syariah. Jika IIR mencapai bobot 30% maka kinerja bank syariah dapat dikatakan telah memenuhi standar yang baik.

b. *Islamic Income Vs Non Islamic Income (IsIR)*

$$IsIR = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Nonhalal}}$$

Penilaian IsIR merupakan rasio yang mengungkapkan seberapa besar pendapatan halal yang diterima oleh bank syariah. Jika IsIR mencapai bobot 30% maka kinerja bank syariah dapat dikatakan telah memenuhi standar yang baik.

- Setelah menentukan atau menghitung dari beberapa rasio IPI, maka dari masing-masing rasio diberikan predikat atau penilaian dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Penilaian Predikat *Islamicity Performance Index*

Skor Rata – Rata	Predikat
$0 \leq x < 1$	Sangat tidak memuaskan
$1 \leq x < 2$	Tidak memuaskan
$2 \leq x < 3$	Cukup memuaskan
$3 \leq x < 4$	Cukup baik
$4 \leq x < 5$	Memuaskan
$x = 5$	Sangat memuaskan

Sumber: (Aisjah, Siti; Hadianto, Agustian Eko, 2013)

Dalam melakukan suatu penilaian terhadap kinerja BUS, maka dapat menggunakan penilaian dengan cara membandingkan nilai rata – rata perhitungan dari setiap indikator atau rasio dengan nilai 100% kemudian mengkalikannya dengan nilai tertinggi yakni 5. Hasil dari pada penelitian ini kemudian diberikan predikat sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh penelitian sebelumnya (Aisjah, Siti; Hadianto, Agustian Eko, 2013). Penilaian tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rata – rata indikator \%}}{100 \%} \times 5$$

- Memberikan penjelasan secara deskriptif dari hasil penilaian kinerja berdasarkan IPI.
- Membandingkan kinerja keuangan masing-masing bank syariah yang terdapat dalam sampel.
- Membandingkan kinerja keuangan secara keseluruhan pada bank syariah yang terdapat dalam sampel.

6. Melakukan analisis tren pada masing-masing indikator IPI.
7. Mengambil kesimpulan dari hasil pengungkapan dan penjelasan dari hasil kinerja masing-masing bank syariah.